



Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial pada Siswa di MTs Negeri 6 Blitar

Qutrotu Salsabila¹, Binti Maunah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Abstract. Social attitudes are activities in relationships with other people, whether with peers, teachers, parents, or siblings. In relationships with other people, very meaningful events occur in his life that shape his personality, which helps him develop into the human being he is. As an educator, cultivating social attitudes in students is very important so that students have the attitude to build relationships with other people in everyday life. Based on this phenomenon, the researcher took research at MTs Negeri 6 Blitar as the object of research with the aim of finding out how social studies teachers' strategies are in cultivating social attitudes in students. The formulation of the problem in this research is: (1) What is the social studies teacher's strategy in determining changes in student behavior and personality at MTs Negeri 6 Blitar? (2) What is the social studies teacher's strategy in cultivating students' social attitudes at MTs Negeri 6 Blitar? (3) What are the results of the social studies teacher's strategy in fostering students' social attitudes at MTs Negeri 6 Blitar? This research uses a descriptive-qualitative approach. The research location is at MTs Negeri 6 Blitar. The data sources in this research use primary and secondary data. Data collection techniques in this research used three techniques, namely, in-depth interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is then analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: (1) Implementing behavioral changes at MTs Negeri 6 Blitar starts from class VII students by getting used to: first making a greeting picket schedule after coming to school in the morning, holding the habit of doing dhuha prayers in congregation for all students and teachers, carrying out community service to clean the environment every Friday in mutual cooperation, familiarizing students with literacy, carrying out homeroom clinics to minimize mistakes made by students so that they can be minimized by each homeroom teacher, and teaching students good manners to respect parents, teachers, friends, and other people. Another thing is to get used to reading the Asmaul Husna before starting learning. (2) Developing students' social attitudes at MTs Negeri 6 Blitar by holding a program: they must collect social funds every Friday as sincerely as possible to help less fortunate friends. If they have damaged shoes, they can't afford them; the school buys the shoes using these social funds; treats friends who are sick while at school; visits friends who are sick; works together to clean the classroom once a week so that students have the social spirit to care about dirty classrooms; picking up rubbish on the floor before starting learning can foster social attitudes by having a sense of caring about the surrounding environment. (3) The results of the teacher's strategy in cultivating students' social attitudes at MTs Negeri 6 Blitar make students more able to appreciate and respect other people, make students have a religious spirit by getting used to praying dhuha in congregation every morning and reading Asmaul Husna before starting social studies learning, make students more caring with the cleanliness of the surrounding environment because of cleaning activities on Fridays, make students love reading by holding literacy, make students more organized and minimize mistakes with the homeroom clinic, and foster a high social spirit with the existence of social funds every Friday and distributing These funds are properly used to buy necessities for underprivileged students, treat friends who are sick while at school, and visit friends who are sick.

Keywords: strategy, teacher, social attitudes.

Abstrak. Sikap sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu berkembang menjadi manusia sebagai mana adanya. Sebagai seorang pendidik, menumbuhkan sikap sosial pada siswa merupakan hal yang sangat penting agar seorang siswa mempunyai sikap untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mengambil penelitian di MTs Negeri 6 Blitar sebagai objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa. Fokus penelitian pada penelitian ini adaah: (1) Bagaimana strategi guru IPS dalam menentukan perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa di MTs Negeri 6 Blitar? (2) Bagaimana strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MTs Negeri 6 Blitar? (3) Bagaimana hasil dari strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MTs Negeri 6 Blitar? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian berada di MTs Negeri 6 Blitar. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan

sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu, wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Menerapkan perubahan tingkah laku di MTs Negeri 6 Blitar di mulai sejak siswa kelas VII dengan membiasakan: pertama membuat jadwal piket salam setelah datang ke sekolah di pagi hari, mengadakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah bagi seluruh siswa dan guru, melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari Jumat secara gotong royong, membiasakan siswa untuk melaksanakan literasi, melaksanakan klinik wali kelas untuk meminimalisir kesalahan pada siswa sehingga bisa di minimalisir oleh setiap wali kelas, mengajarkan sopan santun kepada siswa untuk menghormati orangtua, guru, teman, maupun orang lain, membiasakan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran. (2) Menumbuhkan sikap sosial siswa di MTs Negeri 6 Blitar dengan mengadakan program: wajib mengumpulkan dana sosial setiap jumat seikhlasnya untuk membantu teman yang kurang mampu apabila memiliki sepatu rusak tidak mampu membeli maka pihak sekolah membelikan sepatu tersebut dengan menggunakan dana sosial tersebut, mengobati teman yang sakit saat berada di sekolah, menjenguk teman yang lagi sakit, gotong royong membersihkan kelas setiap seminggu sekali sehingga siswa memiliki jiwa sosial untuk peduli dengan ruang kelas yang kotor, mengambil sampah yang berada dilantai sebelum memulai pembelajaran dapat menumbuhkan sikap sosial dengan memiliki rasa peduli dengan lingkungan sekitar. (3) Hasil strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MTs Negeri 6 Blitar menjadikan siswa lebih bisa menghargai dan menghormati oranglain, menjadikan siswa memiliki jiwa religius dengan membiasakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran IPS, menjadikan siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar karena adanya kegiatan kebersihan di hari Jumat, menjadikan siswa gemar membaca dengan diadakannya literasi, menjadikan siswa lebih tertata dan lebih meminimalisir kesalahan dengan adanya klinik wali kelas, dan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dengan adanya dana sosial di setiap hari Jumat dan menyalurkan dana tersebut secara benar untuk membelikan kebutuhan bagi siswa yang kurang mampu, mengobati teman yang sakit saat berada di sekolah, dan menjenguk teman yang lagi sakit.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Sikap Sosial.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses upaya untuk menyiapkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, biasanya kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan pada sekolah formal. Selain pendidikan seperti pembelajaran formal, di sekolah siswa juga diupayakan untuk membentuk kepribadian siswa seperti sikap bahkan tingkah laku untuk mempersiapkan diri menghadapi lingkungan tempat siswa itu berada.

Capaian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Jawa Timur tahun 2022 mengalami peningkatan tertinggi sejak IKS pertama kali dihitung pada tahun 2018. Dari skala 0-100, IKS Jatim tahun 2022 mencapai 72,03 atau naik 5,70 poin lebih besar dibandingkan nilai IKS 2021 yaitu 66,33. Sehingga 2022 merupakan tahun dengan capaian IKS tertinggi hingga saat ini menurut BPS Provinsi Jatim yang dirilis Maret 2023.

Perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu yang akselerasinya cenderung semakin cepat dan terspesialisasi tersebut, tentu saja membawa dampak terhadap kehidupan manusia. Kadang-kadang percepat perkembangan ilmu pengetahuan tersebut membuat masyarakat kita mengalami *culture shock*. Menghadapi dilema penerapan ilmu pengetahuan, di satu pihak kita meraih keberuntungan dari penerapannya, tetapi di lain pihak kita

menghadapi masalah lingkungan sebagai akibat dari penerapan tadi, kebutuhan kita menjadi tiga kali lipat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa yang ditunjukkan oleh berbagai indikator diantaranya peningkatan di bidang ekonomi dan sosial budaya, kematangan etika dan budaya berdemokrasi warga negara.

Karena keragaman yang tinggi di Indonesia, hidup bermasyarakat menjadi sulit. Bagi mereka yang tidak dapat menerima dan menghargai perbedaan, hidup di tengah-tengah perbedaan akan menjadi sulit. Dalam masyarakat, setiap anggota memiliki karakteristik, latar belakang, agama, suku, dan bahasa yang berbeda. Apabila tidak diatasi dengan bijak, banyak perbedaan tersebut memiliki potensi untuk menimbulkan konflik dan perpecahan di masyarakat. Untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa, peran manusia Indonesia yang mampu mengatasi perbedaan diperlukan.

Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi pembentukan karakter setiap orang. Sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetis dibawa oleh setiap orang sejak lahir. Selain faktor internal, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan seseorang dan kebiasaan mereka. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang sangat besar pada pembentukan karakter setiap orang. Jika seseorang belajar tentang sesuatu yang baik di lingkungan yang baik dan belajar tentang sesuatu yang buruk di lingkungan yang buruk, maka akan lebih buruk lagi.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, yang tidak hanya mengajarkan mereka cara hidup yang baik, tetapi juga mengajarkan mereka cara hidup bermasyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat di mana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan hidup bermasyarakat.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. “*Strategos* berarti jendral atau periwa negara (*strates officer*), jendral ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan”. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Bentuk-bentuk Strategi Guru dalam Pembelajaran

Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.
- 5) Strategi Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Strategi guru IPS merupakan strategi yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.

Pengertian Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Social Studies tepatnya di Amerika pada tahun 1962, mulai mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis sosial, yang mana dikenal dengan sebutan IPS. Berkembangnya IPS di wilayah Amerika pada masa itu, menyebabkan menyebarnya ilmu tersebut, hingga sampai di Indonesia. Disinilah IPS mulai dikenal dan diperkembangkan cakupan pembelajaran secara historis. Bagian ilmu dari sosial, seperti sejarah, ekonomi, dan lainnya merupakan cakupan dipembelajaran IPS. Ilmu tersebut disaring untuk memudahkan siswa dalam memahami nantinya.

Karakteristik Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan ajar kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangannya yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan menurut Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Sikap sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu berkembang menjadi manusia sebagai mana adanya.

Menumbuhkan Sikap Sosial

Sikap sosial sangat diperlukan untuk membangun terciptanya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sartika menjelaskan bahwa dalam membentuk sikap sosial erat kaitannya dengan interaksi sosial yang merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu lain ataupun sebaliknya sehingga terjadi hubungan timbal balik. Proses yang dihasilkan dari penanaman sikap sosial tersebut mampu menciptakan suasana rukun, damai, nyaman, tentram, dan mampu menjadi penengah dalam pemecahan suatu permasalahan di lingkungan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang menjelaskan tentang “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MTsN 6 Blitar”. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan, *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangatlah penting karena disamping kehadiran untuk meneliti peneliti juga berperan sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan narasumber secara cermat.

Dalam melakukan penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan yang berperan sebagai pengamat partisipan dan pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat penuh dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama demi berlangsungnya penelitian ini dengan lancar. Sehingga peneliti berusaha untuk berinteraksi serta berdialog dengan narasumber atau orang yang berperan dalam berlangsungnya penelitian ini untuk proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti diketahui oleh subyek atau informan, sehingga

diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan karena keterbukaan antara peneliti dengan subyek atau informan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian tempat berlangsungnya kegiatan penelitian, penentuan lokasi penelitian menjadipenting karena hubungan antara data pencarian berdasarkan arahyang ditentukan dan posisi penelitian juga menentukan apakah data tersebut dan memenuhi syarat fisik baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Blitar pada mata pelajaran IPS, dimana letak sekolah ini berada di Jalan Jawa No. 1B Desa Sumberjo Sanankulon Blitar, Sumberjo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar Jawa Timur 66151. Kontak yang dapat dihubungi (0342) 807206, dengan email mtsnegeri6blitar@gmail.com.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1) Strategi Guru IPS dalam Menentukan Perubahan Tingkah Laku dan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 6 Blitar

- a. Guru membiasakan berjabat tangan dengan guru, siswa, dan karyawan saat pagi datang ke sekolah
- b. Guru mengadakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi setelah bel masuk berbunyi
- c. Guru membiasakan siswa melakukan kebersihan lingkungan sekolah setiap hari jumat
- d. Guru mengadakan literasi setiap hari jumat
- e. Guru mengadakan evaluasi (klinik) dengan wali kelas setiap hari jumat untuk meminimalisir kesalahan siswa maupun guru
- f. Guru mengajarkan siswa untuk saling menghormati dengan orang lain
- g. Guru membiasakan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran

2) Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Blitar

- a. Guru mengadakan dana sosial wajib mengumpulkan seikhlasnya
- b. Menjenguk teman lagi sakit
- c. Membantu teman yang kurang mampu seperti membelikan sepatu kepada siswa yang sepatunya rusak dan siswa itu tergolong siswa yang kurang mampu
- d. Guru mengadakan gotong royong membersihkan kelas setiap seminggu sekali

- e. Guru membiasakan siswa mengambil sampah di lantai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- f. Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan dan saat bertemu guru di luar kelas

3) Hasil dari Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Blitar

- a. Menjadikan siswa lebih bisa menghormati guru, teman, orang tua, maupun orang yang ada disekitarnya
- b. Menjadikan siswa memiliki jiwa religius dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan membaca asmaul husna
- c. Menjadikan siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar
- d. Menjadikan siswa lebih mencintai buku dan gemar membaca buku
- e. Menjadikan siswa lebih tertata dengan adanya klinik wali kelas
- f. Menumbuhkan jiwa sosial yang peduli dengan teman sekitar dengan mengadakan dana sosial setiap jumat untuk membantu teman yang membutuhkan, berobat teman yang sakit dan kondisi di sekolah, dan menjenguk teman yang lagi sakit

Pembahasan

Setelah data telah diperoleh dan hasil data dalam penelitian tersebut telah diperoleh peneliti, selanjutnya fokus peneliti adalah memaparkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian tentang “Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Blitar.” Selanjutnya peneliti akan membahas dengan mengaitkan pada teori-teori yang didapatkan dari para ahli sesuai dengan bidangnya nantinya akan dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian yang dikembangkan. Sehingga peneliti ini bisa layak digunakan serta dapat memberi manfaat untuk rujukan peneliti selanjutnya, dan juga bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Berikut adalah hasil yang menjelaskan temuan penelitian yang mengacu dan dibahas para ahli yaitu:

1) Strategi Guru IPS dalam Menentukan Perubahan Tingkah Laku dan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 6 Blitar

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti siswa di MTs Negeri 6 Blitar, mengenai Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Blitar. Adapun langkah awal yang harus dilakukan oleh guru ialah menentukan perubahan tingkah laku siswa yang ada di MTs Negeri 6 Blitar. Pada awal

masuk MTs Negeri 6 Blitar terdapat agenda matsama yang digunakan oleh guru untuk mengamati kepribadian siswa melalui panitia yang menjalankan kegiatan matsama

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Menurut Baron mendefinisikan bahwa “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”

Selanjutnya terdapat program dari sekolah yaitu sholat dhuha berjamaah yang dapat menjadi penentu perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih religius dan terbentuk. Selain itu terdapat program dari waka kesiswaan yaitu jadwal salam-salaman yang dilakukan saat siswa memasuki gerbang sekolah, jadi pada saat itu siswa melakukan salam-salaman dengan guru, kepala madrasah, osis, dan teman-temannya. Dari situlah dapat membentuk kepribadian tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan lebih sopan dengan orang yang ada di sekitar mereka

Kegiatan Jum’at bersih setiap hari jumat dapat membuat siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar mereka. Siswa menjadi lebih cepat tanggap dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama dengan teman di lingkungan sekolah. Saat jumat juga diadakan literasi untuk pembiasaan siswa menjadi lebih gemar membaca, selain itu terdapat klinik wali kelas yang diharapkan bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan guru maupun siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik dan menjadikan siswa lebih terbuka dengan guru.

Dari upaya-upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh bagi perubahan tingkah laku siswa, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik dapat hidup lebih tertata dan terkendali mudah menerima masukan dari guru maupun oranglain, dan menjadi anak yang lebih sopan serta religius.

2) Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Blitar

Dalam menumbuhkan sikap sosial guru menanamkan bagi siswa untuk selalu berperilaku peduli terhadap lingkungan sekitar mereka dengan cara mengumpulkan dana sosial setiap Jum’at untuk membantu teman yang kurang mampu saat perlengkapan sekolah mereka rusak tetapi orang tuanya tidak mampu untuk membelikan perlengkapan sekolah jadi pihak sekolah membantu membelikan perlengkapan sekolah dengan menggunakan dana Jum’at. Selain untuk membantu

teman yang kurang mampu dan Jumat, juga digunakan untuk menjenguk teman yang sedang sakit dan sudah sehari-hari tidak datang ke sekolah, lalu untuk mengobati teman yang lagi sakit saat berada di sekolah guru mengantarkan siswa untuk berobat ke rumah sakit terdekat untuk menangani siswa yang sakit tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Menurut Baron mendefinisikan bahwa “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”

Sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk mengambil sampah yang berada di bawah kursi maupun meja, dapat menjadikan siswa memiliki sikap sosial dan peduli dengan lingkungannya. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok sehingga siswa terbiasa hidup berkelompok dengan teman disekitarnya. Pembiasaan mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman maupun saat akan memasuki ruangan. Sikap sosial ini sudah tertanam pada siswa di MTs Negeri 6 Blitar sehingga siswa memiliki sikap peduli dengan orang lain yang bisa untuk menjadi bekal pada kehidupan masa sekarang maupun nanti pada kehidupan selanjutnya.

3) Hasil dari Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MTs Negeri 6 Blitar

Hasil dari strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa di MTs Negeri 6 Blitar terdapat penemuan yaitu diantaranya; siswa menjadi lebih bisa menghargai dan menghormati orang lain, siswa menjadi memiliki jiwa religius dengan membiasakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran IPS, siswa menjadi lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar karena adanya kegiatan kebersihan di hari Jumat, siswa menjadi gemar membaca dengan diadakannya literasi, siswa menjadi lebih tertata dan lebih meminimalisir kesalahan dengan adanya klinik wali kelas, dan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi pada siswa dengan adanya dana sosial di setiap hari Jumat dan menyalurkan dana tersebut secara benar untuk membelikan kebutuhan bagi siswa yang kurang mampu, mengobati teman yang sakit saat berada di sekolah, dan menjenguk teman yang lagi sakit.

Adanya penumbuhan sikap sosial siswa ini siswa menjadi lebih peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. Saat adanya kegiatan di sekolahan yang berhubungan dengan kerja sama siswa segera tanggap sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan berkelompok juga menumbuhkan sikap sosial kerja sama dengan orang lain. Sikap sosial sangat diperlukan dimanapun siswa berada, maka sangatlah penting bagi guru untuk membentuk karakter siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial pada diri siswa itu. Sikap sosial ini yang akan menjadi bekal pada kehidupan masa kini maupun kehidupan di masa yang akan datang.

Kendala yang dialami selama menentukan perubahan tingkah laku dan menumbuhkan sikap sosial yaitu pada awal pelaksanaan saat siswa masih baru menginjak masa remaja di jenjang yang lebih tinggi. Sebelumnya mereka berada pada fase masa kanak-kanak yakni di sekolah dasar maka wajar jika mereka mengalami *culture shock* saat di jenjang MTs. Sikap siswa awalnya belum bisa dikendalikan seperti seenaknya sendiri, tidak mengikuti instruksi guru. Dalam menumbuhkan sikap sosial siswa juga masih kurang peduli dengan temannya, tidak dapat bekerja sama dengan baik, dengan perlahan guru menasehati siswa-siswa yang kurang bisa mengikuti dan menjadi kendala saat menumbuhkan sikap sosial tetapi seiring dengan berjalannya waktu siswa menjadi lebih baik, menghargai dan menghormati orang lain, lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar, dan dapat bekerja sama dengan baik.

5. PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Strategi guru dalam menentukan perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa di MTs Negeri 6 Blitar dengan membiasakan: pertama membuat jadwal piket salam setelah datang ke sekolah di pagi hari, mengadakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah bagi seluruh siswa dan guru, melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari Jumat secara gotong royong, membiasakan siswa untuk melaksanakan literasi, melaksanakan klinik wali kelas untuk meminimalisir kesalahan pada siswa sehingga bisa di minimalisir oleh setiap wali kelas, mengajarkan sopan santun kepada siswa untuk menghormati orangtua, guru, teman, maupun orang lain, membiasakan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MTs Negeri 6 Blitar dengan mengadakan program: wajib mengumpulkan dana sosial setiap jumat seikhlasnya untuk membantu teman yang kurang mampu apabila memiliki sepatu rusak

tidak mampu membeli maka pihak sekolah membelikan sepatu tersebut dengan menggunakan dana sosial tersebut, mengobati teman yang sakit saat berada di sekolah, menjenguk teman yang lagi sakit, gotong royong membersihkan kelas setiap seminggu sekali sehingga siswa memiliki jiwa sosial untuk peduli dengan ruang kelas yang kotor, mengambil sampah yang berada dilantai sebelum memulai pembelajaran dapat menumbuhkan sikap sosial dengan memiliki rasa peduli dengan lingkungan sekitar.

- 3) Hasil strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MTs Negeri 6 Blitar siswa menjadi: menjadikan siswa lebih bisa menghargai dan menghormati oranglain, menjadikan siswa memiliki jiwa religius dengan membiasakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran IPS, menjadikan siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar karena adanya kegiatan kebersihan di hari Jumat, menjadikan siswa gemar membaca dengan diadakannya literasi, menjadikan siswa lebih tertata dan lebih meminimalisir kesalahan dengan adanya klinik wali kelas, dan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dengan adanya dana sosial di setiap hari Jumat dan menyalurkan dana tersebut secara benar untuk membelikan kebutuhan bagi siswa yang kurang mampu, mengobati teman yang sakit saat berada di sekolah, dan menjenguk teman yang lagi sakit.

Saran

- 1) Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai bagi guru dan peserta didik untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada di MTs Negeri 6 Blitar.
- 2) Bagi Guru, diharapkan guru MTs Negeri 6 Blitar untuk terus meningkatkan kualitas pada pembelajaran IPS. Guru merupakan fasilitator dan teladan serta contoh bagi peserta didik sehingga dapat diharapkan dapat kreatif dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, serta kondusif. Mampu memahami perkembangan zaman saat ini sehingga peserta didik dapat melaksanakan sikap sosial dengan baik. Diharapkan guru untuk selalu membimbing peserta didik agar selalu menaati peraturan yang ada di Madrasah sehingga pelaksanaan tata aturan dapat berjalan dengan baik.
- 3) Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat mentaati peraturan yang ada di madrasah dan menghormati guru dan seluruh orang yang berada di lingkungan sekolah. Hendaknya peserta didik mampu menerapkan sikap sosial dikehidupannya baik di lingkungan

sekolah maupun di lingkungan masyarakat di mana ia tinggal, dan memberikan wawasan kepada sekitar bagaimana pentingnya sikap sosial, pentingnya kepedulian terhadap orang lain terutama orang-orang yang ada disekitar mereka.

- 4) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran sekaligus masukan untuk meneruskan penelitian yang lebih mendalam lagi terutama yang terkait dengan menumbuhkan sikap sosial yang integrasinya pada mata pelajaran IPS dan umumnya pada mata pelajaran yang lainnya yang mengandung sikap sosial dalam kehidupan.
- 5) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi sosial*. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi sosial*. Rineka Cipta.
- Anissa, U., & Sehat, M. (2022). Pengaruh ruang lingkup IPS terhadap perkembangan siswa di MTs PAB 2 Sampali. *Jurnal Research and Education Studies*, 1(1).
- Anonim. (2007). *Panduan pengembangan pembelajaran IPS terpadu*. Depdiknas.
- Arnild, A. M. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Arsyad. (2007). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Asrori, M. (2019). Mengutip Baron dalam bukunya, *Strategi pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Barokah, F. N. (2016). Hubungan sikap sosial dan keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Global Citizen*, 1(1).
- Binti, S., & Muhammad Widda, D. (2021). Upaya guru meningkatkan sikap sosial siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 1(1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Harsono. (2008). *Model-model pengelolaan perguruan tinggi*. Pustaka Pelajar.
- Hasan, A. (2010). *Marketing bank syariah*. Ghalia Indonesia.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2007). *Qualitative data analysis* (terjemahan). UI Press.

- Kriyantono. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis skripsi, tesis, dan riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Prenadamedia Group.
- Kymlicka, W. (2011). *Kewargaan multikultural*. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Maunah, B. (2016). *Interaksi sosial anak di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat*. Jenggala Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Monk, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadinoto, A. M. P. (2004). *Psikologi perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Teras.
- Ridwan Effendi, E. M., & Setiadi. (2017). *Pendidikan lingkungan*. UPI Press.
- Riyanto. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. SIC.
- Rudi Susilana, M. (2012). *Modul penelitian kurikulum dan teknologi pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sudarto. (2015). *Metodologi penelitian filsafat*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyatno, T. (2007). *Sosialisasi pendidikan*. UIN Press.
- Syamsu, Y. D. (2011). *Psikologi perkembangan siswa dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Tarsidi, & Didi. (2007). Peranan hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompensasi sosial siswa. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*, 6(1).
- Teofilus, dkk. (2022). Hakikat, tujuan, dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3).
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi pemasaran*. CV. Andi Offset.
- Trianto. (2012). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Prenada.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.thn.).
- Utami, P. D. (2023). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1).